

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen serta metode analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Kerlinger, variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different value*), yang dipelajari. Dengan demikian, variabel adalah segala sesuatu (berupa apapun) yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi. Berikut adalah keterangan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (Y) : empati
2. Variabel bebas (X) : kepribadian introvert, ekstrovert

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak, karena pengukuran yang valid hanya dapat dilakukan terhadap atribut yang sudah didefinisikan secara tegas dan operasional, bukan atribut yang *ambiguous*, yaitu memiliki makna ganda atau tidak menunjukkan indikator yang jelas.

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik - karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Empati adalah keadaan mental siswa dapat mengidentifikasi atau merasa dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama pada madrasah aliyah nurush shobah kls XI dengan indicator tidak empati antara siswa dengan siswa lain dalam proses kegiatan belajar.
2. Kepribadian introvert dan ekstrovert adalah apabila seorang siswa yang memiliki keterikatan kepada dunia luar yang terlampau kuat pada madrasah aliyah nurush shobah kls XI dengan indicator tidak ada kerjasama antara siswa dengan siswa lain dalam proses kegiatan belajar (kegiatan ekstra kulikuler berupa kerja kelompok)

Adapun teknik menentukan indicator kepribadian dan empati siswa didik kelas XI A dan XI B madrasah aliyah nurush shobah dengan menggunakan cara yaitu:

1. Tes

Tes adalah prosedur yang sistematis. Maksudnya (a) aitem-aitem dalam tes disusun menurut cara dan aturan tertentu, (b) prosedur administrasi tes dan *scoring* terhadap hasilnya harus jelas dan dispesifikasikan secara terperinci, dan (c) setiap orang yang mengambil suatu tes harus mendapat aitem-aitem yang sama dan kondisi yang sebanding. Tes berisi sampel perilaku. Artinya (a) betapapun panjangnya suatu tes, aitem yang ada di dalamnya tidak akan dapat mencakup seluruh isi materi yang mungkin ditanyakan, dan (b) kecakapan suatu tes tergantung pada sejauhmana aitem-aitem dalam tes itu mewakili secara representatif kawasan (domain) perilaku yang diukur. Tes mengukur perilaku. Artinya, aitem-aitem dalam tes menghendaki subjek untuk menunjukkan apa yang diketahui atau apa yang telah dipelajari subjek dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan atau mengerjakan tugas-tugas yang dikehendaki oleh tes.

2. Alat ukur eysenck personality inventory (EPI)

Untuk mengategorikan individu dalam tipe introvert atau ekstrovert, peneliti menggunakan alat ukur eysenck personality inventory (EPI), dimana digunakan skala bersifat nominal yang akan melakukan kategorisasi berdasarkan dua dimensi yang berbeda, bukan dimensi yang sama. Alat tes EPI merupakan inventory dari H.J eysenck yang menguraikan tipe-tipe kepribadian ke dalam tipe *stabel introvert*, *stabel ekstrovert*, *unstable introvert*, dan *unstable ekstrovert*. Dalam skala EPI ini terdapat 23 aitem yang mengindikasikan posisi subjek dalam dimensi *stabel – unstable*, 24 aitem mengindikasikan

posisi subjek dalam dimensi *ekstrovert* dan *introvert*, dan 9 aitem untuk mengetahui kejujuran subjek dalam menjawab.

Cara pengukuran skala EPI berpedoman pada criteria jawaban *Eysenck Personality Inventory*. Jawaban subjek pada skala EPI dibatasi pada jawaban “Ya” dan “Tidak” dengan memberikan tanda silang pada kolom “Ya” apabila jawaban subjek adalah “ya” dan pada kolom “Tidak” apabila jawaban subjek dalam mengerjakan tes diminta langsung menjawab setelah membaca pertanyaan dalam skala sesuai dengan keadaan diri subjek .pemberian skor 1 untuk jawaban “Ya” pada pernyataan berkode aE (*affirmative extraversion*), An (*affirmative neuroticism*), Al (*affirmative lie*). Pemberian nilai 1 juga di berikan pada jawaban Tidak pada pernyataan yang berkode nE (*neglected affirmative estraversion*), nN (*neglected affirmative neuroticism*), dan NL (*neglected affirmative lie*). Nilai di berikan pada kolom L,E, N yang sesuai dengan huruf belakang dari pengkodean pernyataan. Pengklasifikasian tipe kepribadian dalam skala ini berdasarkan atas nilai norma, yaitu 14 untuk dimensi E dan N. Nilai rata-rata untuk extraversion adalah 13-15, jika skor E subjek 14 ke atas , maka subjek tersebut memiliki kecenderungan ekstrovert , dan jika nilai E subjek berada pada 12 ke bawah, maka subjek memiliki kecenderungan introvert. Pada dimensi N juga berlaku hal yang sama, jika nilai N subjek 14 ke atas maka subjek memiliki kecenderungan neurotic (lebih kearah instable pada dimensi N) dan jika skor 12 kebawah, maka subjek cenderung stabil (lebih kearah stabil dalam dimensi N). untuk penilaian kejujuran, jika subjek dalam dimensi L memiliki skor di

bawah 3, maka subjek tergolong jujur, dan jika skor L subjek diatas 5 maka subjek tersebut tidak menjawab dengan jujur.

Berbeda dengan skala pengukuran empati yang akan menjalani uji skala terlebih dahulu, sesuai dengan prosedur konstruksi alat ukur, skala EPI tidak memerlukan uji skala lagi karena telah terstandar dan merupakan skala baku. Skala EPI telah digunakan diberbagai universitas terkemuka sebagai skala baku penyelidikan tipe kepribadi introvert dan ekstrovert, khususnya di Universitas dimana eysenck pernah beraktifitas. Selain itu skala EPI juga telah di akui validitas dan reliabilitasnya,serta telah terdaftar di American psychological association (APA) pada tahun 1988. Validitas internal konsistensi yang baik dan tingkat reliabilitas berkisar antara 0,89 - 0,93 untuk introvert – ekstrovert.

C. Populasi dan sampel

Menurut Sutrisno Hadi (1993 : 70) populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Nurush Shobah yang berjumlah 180 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi kelas XI A Madrasah Aliyah Nurush Shobah sebanyak 29 peserta didik dan jumlah populasi kelas XI B Madrasah Aliyah Nurush Shobah sebanyak 26 peserta didik. Mengacu pada metode pengambilan sampel maka diperoleh jumlah 55 peserta didik di siswa kelas XI A dan XI B Madrasah Aliyah Nurush Shobah. Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu skala, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan kriteria

sampel di atas maka diperoleh distribusi sampling sebagai berikut :

Tabel 4.
Distribusi sampling

	Kelas X (A)	Kelas X (B)	Kelas XI (A)	Kelas XI(B)	Kelas XII (IPS A)	Kelas XII (IPS B)	Jumlah
Populasi	30 Siswa	35 Siswa	29 Siswa	26 Siswa	30 Siswa	30 Siswa	180 Siswa
Sampel	-	-	29 Siswa	26 Siswa	-	-	55 Siswa

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas

dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid atau reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Untuk mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif maka akan diuraikan pada pembahasan selanjutnya.

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian. Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam prakteknya, pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan kondisi tersebut, pengertian pengumpulan data diartikan juga sebagai proses yang menggambarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pengumpulan data, dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (untuk penelitian kualitatif), atau menguji hipotesis (untuk penelitian kuantitatif). Dan data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis

atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrument pengumpulan datanya pun harus baik.

Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori, dan sebagainya. Berikut adalah karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi sesuai dengan cara stimulusnya berupa pertanyaan/pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, tetapi mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini, meskipun subjek yang diukur memahami pertanyaan/pernyataannya, subjek tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh pertanyaan/pernyataan yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan/pernyataan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan/kepribadiannya.

1. Skala psikologi selalu berisi banyak aitem karena atribut psikologis diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem - aitem. Jawaban subjek terhadap satu aitem, baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis, baru dapat dicapai bila semua aitem telah telah direspons.
2. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” dan “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-

sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka diperoleh distribusi sampling sebagai berikut :

Tabel 5.
Blue Print Sebaran Item Empati

Indikator	No Item		Jumlah
	Favourabel	Unfavourabel	
Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>)	1, 7, 12, 18	15, 22	6
Dibangun berdasarkan kesadaran diri	3, 25	6, 10, 13, 16	6
Peka terhadap bahasa isyarat	2, 5, 9, 14, 20	-	5
Mengambil peran (<i>role taking</i>)	17, 21, 24	4, 8	5
Kontrol emosi	23	11, 19	3
Total	15	10	25

Sistem penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Item Favorable : sangat setuju (4), , setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1)
2. Item Unfavorable : sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4).

Skala kepribadian disusun dengan menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi yang terdiri dari 4 alternatif jawaban,dengan alasan :

- 1). Kategori indecided, yaitu mempunyai arti ganda, bisa juga diartikan netral atau ragu-ragu

- 2). Dengan tersedianya jawaban di tengah, menimbulkan kecenderungan jawaban di tengah (central tendency effect)
- 3). Maksud jawaban dengan empat tingkat kategori untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah tidak sesuai, sehingga dapat mengurangi data penelitian yang hilang. (Sutrisno Hadi, 1991 : 19-20).

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Validitas

Menurut Sutrisno Hadi (1990 : 102) Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

a). Uji validitas item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan

skor total item.

b). Uji korelasi antar faktor

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan konstruk yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrumen Skala kepribadian dan empati siswa didik kelas XI A dan XI B telah benar-benar mengungkap konstruk yang didefinisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor item-item yang valid.

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi product moment dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS 15.00 for windows.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Syaifuddin Azwar, 2000 : 3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 15.00 for windows.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

E. Metoda Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan pengaruh kepribadian extrovert, introvert terhadap empati pada siswa Madrasah Aliyah adalah dengan menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 15.00 for window.